

Effect of Earnings Management and GCG Mechanisms (Good Corporate Governance) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2017-2019.

Pengaruh Good Corporate Governance pada Profitabilitas (Roa) di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2021

Afrilia Veronika Kidi Wuwur¹, Rai Gina Artaningrum^{2*}, Lu Diah Citraresmi Cahyadi³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

Email: raigina86@undhirabali.ac.id

<p>Keywords: <i>Institutional Ownership, Size of The Board of Commissioners, Board of Directors, Roa Audit Committee.</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the effect of good corporate governance (GCG) which is proxied by Institutional Ownership, Size of the Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on Profitability. The object of this research uses banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The sample used in this study were 12 banking companies with 4 years of observation so that the total sample was 48 research samples. This study uses purposive sampling method and hypothesis testing in this study using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that institutional ownership has a positive effect on profitability (ROA), the size of the board of commissioners has a positive effect on profitability (ROA), the board of directors has a positive effect on profitability (ROA), and the audit committee has a positive effect on profitability (ROA).</i></p>
<p>Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit ROA</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>good coporate governance</i> (GCG) yang di proksikan dengan Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 12 perusahaan perbankan dengan pengamatan sebanyak 4 tahun sehingga total sampel adalah 48 sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).</p>

PENDAHULUAN

Pada perbankan RI rasio profitabilitas mengalami penurunan sepanjang bulan januari hingga maret 2018 dengan angka ROA menurun 0,46% dibandingkan periode sebelumnya yakni 0,64% hal ini dipengaruhi oleh penurunan pembiayaan kuartal pertama 2018 dan terjadi kemacetan pada pembayaran kredit sehingga menyebabkan tingkat pencapaian mengalami penurunan. Profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh kredit yang

mengalami penurunan namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti penerapan Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan) yang kurang baik.

Hermawati (2021) teori keagenan menjelaskan bahwasanya hubungan keagenan yakni kontrak antara principal dan agen untuk memperhitungkan pendelgasian wewenang keputusan pada agen. Sebagai agen, manajer memiliki tanggungjawab moral untuk memaksimalkan kepentingan pemilikinya, tetapi mereka juga memiliki otoritas yang sangat penting dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Teori ini berasumsi bahwasanya kepemilikan serta pengelolaan perusahaan apabila dipisahkan bisa mengakibatkan masalah keagenan (agency problem). Kekuasaan akan diberikan kepada pengelola (manajer) oleh pemilik perusahaan agar mengatur jalanya badan usaha seperti mengambil keputusan dan mengelola perusahaan yang lainnya untuk dan mengatassnamai badan usaha tersebut.

Dengan surat edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 malalui penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tentang tata kelola bank umum yang berupaya mengevaluasi kesesuaian struktur serta infrastruktur tata kelola bank untuk memastikan bahwasanya tahapan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik memproduksi hasil yang selaras dengan harapan pemangku kepentingan bank. Proksi yang dipakai guna melakukan pengukuran Good Corporate Governance (GCG) yakni kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit. Kepemilikan institusional mengacu pada ketika lembaga keuangan memiliki peran dalam pengelolaan investasi, terutama investasi saham. Jumlah individu yang menjabat sebagai pengawas dalam dewan komisaris suatu perusahaan. Pihak dalam entitas perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan operasi dan manajemen perusahaan dikenal sebagai dewan direksi. Di sisi lain, tanggung jawab untuk memantau bagaimana perusahaan dikelola berada di pundak komite audit.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sehingga riset ini dibutuhkan guna mengetahui mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* pada profitabilitas (ROA) di perusahaan perbankan di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

METODE

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression analysis*). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari dua variabel, yang mana satu sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lainnya sebagai variabel independen. Menurut Ghozali (2016:141) persamaan regresinya adalah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y_1 = \text{Retrun on Asset}$$

α = Koefisien Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Vektor Error

Selanjutnya, sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank periode 2018 - 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
8		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78307306
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.079
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sesuai Table 1 yakni menerangkan bahwasanya nilai *asympt.sig (2-tailed)* yakni sebanyak $0,199 > 0,05$. Perihal ini menunjukkan data pada riset ini terdistribusi normal yang mana bisa dipakai pada riset ini.

b) Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kepemilikan Institutional	.423	2.363
Dewan Komisaris	.468	2.137
Dewan Direksi	.417	2.396
Komite Audit	.885	1.129

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Table 2 menunjukkan bahwasanya tiap-tiap variable bebas pada riset ini memiliki nilai *Tolerance* >0,10 serta nilai VIF < 10. Ditunjukkan dengan nilai tolerance serta VIF pada variable kepemilikan institusional (X₁) sebanyak 0,423 serta 2,363, variable ukuran dewan komisaris (X₂) sebanyak 0,468 dan 2,137, variable dewan direksi (X₃) sebanyak 0,417 dan 2,396, dan variable komite audit (X₄) sebanyak 0,885 dan 1,129. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan tidak mengalami multikolinieritas pada riset ini.

c) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.875	.864	.81869	2.216

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Terkait table 3 diatas diketahui bahwasanya hasil uji autokorelasi memakai *Durbin-Watson* diperoleh nilai DW sebanyak 2,216. Nilai DW sebanyak 2,216 berposisi di kisaran nilai $2 < DW < 4$ -du ataupun $1,270 < 2,216 < 2,280$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak mengalami autokorelasi pada model regresi.

d) Uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedstisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.491	.506		-.971	.337
	Kepemilikan Institutional	.771	.431	.392	1.790	.081
	Dewan Komisaris	-.039	.044	-.181	-.869	.390
	Dewan Direksi	-.025	.087	-.063	-.288	.775
	Komite Audit	.103	.054	.287	1.898	.064

a. Dependent Variable: res2

Sesuai table 4 menunjukkan bahwasanya tiap-tiap variable bebas pada riset ini memiliki nilai *sig* > 0,05. Ini menunjukkan nilai *sig* pada variable kepemilikan institusi (X₁) sebanyak 0,081 variable ukuran dewan komisaris (X₂) sebanyak 0,390 variable dewan direksi (X₃) sebanyak 0,775 dan variable komite audit (X₄) sebanyak 0,064. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak mengalami heterokedastisitas pada riset ini.

2. Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.922	.846		-4.634	.000
	Kepemilikan Institutional	2.788	.721	.320	3.866	.000

Dewan Komisaris	.336	.075	.355	4.516	.000
Dewan Direksi	.624	.146	.357	4.285	.000
Komite Audit	.187	.091	.118	2.067	.045

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sesuai hasil analisis regresi linear berganda pada table 5 bisa dinyatakan persamaan regresinya yakni:

$$Y = -3,922 + 2,788X_1 + 0,336X_2 + 0,624X_3 + 0,187X_4 + e$$

Terkait persamaan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya:

- α Nilai konstanta sebanyak -3,922 memiliki makna bahwasanya jikalau variable kepemilikan institusional (X_1) ukuran dewan direksi (X_2) dewan direksi (X_3) serta komite audit (X_4) dianggap nol, sehingga profitabilitas turun sebanyak -3,922 satuan.
- b_1 Nilai koefisien regresi variable kepemilikan institusional sebanyak 2,788 memiliki arti bahwasanya variable kepemilikan institusional (X_1) naik satu (1) satuan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat sebanyak 2,788 satuan, dengan asumsi variable bebas lainnya bernilai konstan.
- b_2 Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebanyak 0,336 memiliki arti bahwasanya jikalau variable ukuran dewan komisaris (X_2) naik (1) satuan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan naik sebanyak 0,336 satuan, dengan asumsi variable bebas lainnya memiliki nilai konstan.
- b_3 Nilai koefisien regresi variable dewan direksi sebanyak 0,624 memiliki arti bahwasanya jikalau variable dewan direksi (X_3) naik (1) satuan sehingga profitabilitas perusahaan akan naik yakni 0,624 satuan, dengan asumsi variable bebas lainnya memiliki nilai konstan.
- b_4 Nilai koefisien regresi variable komite audit sebanyak 0,187 memiliki arti bahwasanya jikalau variable komite audit (X_4) naik (1) satuan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat sebanyak 0,187 satuan, dengan asumsi variable bebas lainnya memiliki nilai konstan.

3. Pengujian Uji t

Tabel 6. Uji Hipotesis t

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202.597	4	50.649	75.568	.000 ^b
	Residual	28.821	43	.670		
	Total	231.418	47			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Uji statistik t (*t - test*) dipakai guna mengetahui pengaruh secara parsial antara variable independen (kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit) terhadap variable dependen (profitabilitas).

Pembahasan

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional (X_2) Terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021

Sesuai analisis statistik diperoleh hasil nilai koefisien t untuk kepemilikan institusional sebanyak 3,866 dengan signifikansi 0,000, yakni $0.000 < 0.05$ yang mana H_0 ditolak serta H_a diterima, dengan kata lain kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Ini mengartikan semakin tinggi kepemilikan institusional sehingga akan bisa meningkatkan profitabilitas, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah kepemilikan institusional maka akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian menyatakan bahwa jika pemilik perusahaan dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk melaksanakan tujuan perusahaan, maka semakin tinggi kepemilikan institusi, semakin kuat kontrol perusahaan serta semakin baik kinerja perusahaan (Purba, 2020). Kepemilikan institusional yang rendah menyebabkan lumpuhnya proses pengawasan manajer yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan dan akan terlihat pada profitabilitas perusahaan. Pernyataan ini berpotensi untuk lebih memantau kinerja manajemen dalam pengambilalihan keputusan karena tingginya proporsi kepemilikan institusional. Hasil ini selaras dengan riset yang dikerjakan oleh Putra dan Nuzula (2017) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwasanya kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Perihal ini dijelaskan bahwasanya institusi

akan memiliki saham yang lebih besar di perusahaan, yang akan menghasilkan tingkat pengawasan yang lebih tinggi.

2) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X_2) Terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien t Untuk komisaris independen sebanyak 4,516 dengan signifikansi 0,000 yakni $0,000 < 0,05$ yang mana H_0 ditolak serta H_a diterima, dengan kata lain ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ada tiga jenis hubungan keagenan dalam teori keagenan yakni hubungan keagenan antara manajer dan pemilik, manajer dan kreditur dan hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (Thesarani, 2017). Ini bermakna bahwasanya manajer cenderung melaporkan hal-hal dengan cara tertentu untuk memaksimalkan kegunaannya dalam kaitannya dengan hubungan mereka dengan pemilik, kreditur dan pemerintah. Integritas pengungkapan harus setransparan mungkin, seperti yang disyaratkan oleh perjanjian agensi. Benturan kepentingan antara manajemen serta pemegang saham bisa diminimalisir melalui prosedur pengawasan yang bisa menyeimbangkan kepentingan terkait tersebut.

Hasil penelitian ini menunjang riset sebelumnya yang dikerjakan oleh Purba (2020), menerangkan bahwasanya komisaris memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris mempengaruhi profitabilitas (ROA). Perihal ini sebab dewan komisaris memiliki keterlibatan tertinggi dalam melaksanakan pengawasan dalam implementasi tata kelola perusahaan yang baik

3) Pengaruh Dewan Direksi (X_3) Terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021

Hasil analisis didapati hasil nilai koefisien t untuk dewan direksi sebesar 4,285 dengan signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori keagenan yang membahas tentang hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan wewenang terhadap dewan direksi untuk mengelola operasional perusahaan secara maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak pemilik (*principal*) melakukan kontrol terhadap dewan direksi (*agent*) untuk memastikan operasional perusahaan dilakukan dan dijalankan dengan baik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riyandika (2021) menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena semakin banyaknya dewan direksi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan yang berpengaruh pada profitabilitas.

4) Pengaruh Komite Audit (X_4) Terhadap Profitabilitas (Y) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021

Sesuai hasil analisis diperoleh nilai koefisien t untuk dewan direksi sebanyak 4,285 dengan signifikansi 0,000 yakni $0,000 < 0,05$ yang mana H_0 ditolak serta H_a diterima, dengan kata lain dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sesuai teori keagenan yang membahas tentang hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan wewenang terhadap dewan direksi untuk mengelola operasional perusahaan secara maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak pemilik (*principal*) melaksanakan kontrol terhadap dewan direksi (*agent*) guna memastikan operasional perusahaan dilakukan dan dijalankan dengan baik.

Hasil ini menunjang penelitian sebelumnya yang dikerjakan oleh Riyandika (2021) menyatakan dewan direksi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas karena semakin banyaknya dewan direksi akan bisa menunjang kinerja perusahaan sebab akan ada peningkatan penekanan ditempatkan pada optimasi kinerja, karena hal ini memiliki pengaruh langsung pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas

KESIMPULAN

Terkait pembahasan pada bab sebelumnya bisa diambil beberapa kesimpulan:

- 1) Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2021, sehingga jikalau kepemilikan institusional meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan terjadi kenaikan.

- 2) Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2018 – 2021, dengan demikian jika persentase ukuran dewan komisaris naik sehingga profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan.
- 3) Dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2018 – 2021, dengan demikian jika jumlah dewan direksi meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan terjadi kenaikan.
- 4) Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode tahun 2018 – 2021, dengan demikian jika jumlah komite audit meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan terjadi peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 591–594.
- Arindita, G. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Management* 4(2): 1-11.
- Coller, P., And A. Gregory, (1999), “Audit Committee Activity And Agency Costs”, *Journal Of Accounting And Public Policy*, Vol 18 (4-5) Pp 311-332
- Desiana, Mawardi & Gustiana.2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance Vol. 2. No. 2. Desember 2016*.
- Ekasari, J. C., & Noegroho, Y. A. C. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *Universitas Kristen Satya Wacana, Vol.4*
- Pirmatua Sirait. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Ekuilibria
- Prabaningrat, I G A A Dan Widanaputra, A A Gp. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 663-676. Issn: 2302-8556
- Senda, F. D. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Leverage Financial, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Katholik Widya Mandala, Vol. 50, No. 2*.
- Sianturi, F, I., & Ratnaningsih, D. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan.
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019b). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Syafitri, Tria. Dkk. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab,)* Vol. 56.No. 1.Hal.-
- Tambunan, M. C. S., Saifi.M., & Hidayat,R.R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) Mei. *EProceeding Of Management*.
- Thesarani, Nurul Juita. (2017),“Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajeria, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal.”*Jurnal Nominal*, Vol. 6.No. 2.Hal.-
- Tikawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indo
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komisaris Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Nilai Perusahaan. *Prosiding*, 153, 84.
- Widi, K. G. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan. *Derema Jurnal Manajemen*.